



**SURVEI SUMBER DAYA MANUSIA DAN RUANG TERBUKA OLAHRAGA  
DI KABUPATEN REMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**SAIFUL MUFIK**

**6101416083**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## ABSTRAK

Saiful Mufik, 2020. Survei Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Rembang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.

**Kata Kunci :** sumber daya manusia, ruang terbuka olahraga

Latar belakang penelitian ini untuk mengkaji sumber daya manusia dan ketersediaan ruang terbuka olahraga ditinjau dari *sport development index* di Kabupaten Rembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui index pembangunan olahraga aspek ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia dibidang keolahragaan di Kabupaten Rembang yang ditinjau dari *sport development index* (SDI).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survey. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang dengan mengambil 3 kecamatan untuk dijadikan sampel yaitu Kecamatan Pancur, Kecamatan Kragan dan Kecamatan Sarang. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pengambilan data meliputi luas wilayah, jumlah populasi penduduk, jumlah sumber daya manusia dibidang keolahragaan (guru pendidikan jasmani SD-SMA, pelatih olahraga, instruktur olahraga) dan jumlah ruang terbuka olahraga. Kemudian data tersebut dianalisis dengan Sport development index dari dimensi sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga.

Hasil dari penelitian: 1) indeks sumber daya manusia dibidang keolahragaan sebesar 0,0007083, 2) indeks ruang terbuka olahraga sebesar 0,62.

Simpulan dari penelitian ini adalah indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Rembang masuk dalam kategori menengah dan indeks sumber daya manusia di Kabupaten Rembang masuk dalam kategori rendah. Maka kabupaten Rembang belum memenuhi standar yang sudah ditentukan oleh Komite Olimpiade dalam menyediakan ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia dibidang keolahragaan. Saran penelitian ini adalah sebaiknya masyarakat di Kabupaten Rembang dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Pemerintah hendaknya membuat kebijakan untuk meningkatkan pembangunan olahraga baik dari kualitas maupun dari kuantitas.

## **ABSTRAK**

*Saiful Mufik, 2020. Survey Human Resources and Open Space For Sport In Sragen Regency in Rembang Regency. Final Project. Department of Physical Education Health and Recreation. Faculty of Sport Science. Universitas Negeri Semarang. Supervisor Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.*

*Keywords: Human Resources, Open Space For Sport*

*The background of this research was to study human resources and the availability of open sport space in terms of the sports development index in Rembang Regency. The purpose of this study was to determine the index of sports development aspects of outdoor sport space and human resources in the field of sports in Rembang Regency in terms of the sport development index (SDI).*

*The method used in this research was quantitative descriptive survey technique. This research was conducted in Rembang Regency by taking 3 districts to be sampled, namely Pancur District, Kragan District and Sarang District. The instruments used in this study were observation and interviews. Retrieval of data included the area, population, number of human resources in the field of sports (physical education teachers from elementary to high school, sports trainers, sports instructors) and the number of open spaces for sports. Then the data was analyzed with the Sport development index from the dimensions of human resources and sports open space.*

*The results of the study were: 1) the index of human resources in sports as much as 0,0007083, 2) the index of sporting open spaces by 0.62.*

*The conclusion of this research was that the open space sports index in Rembang Regency was included in the middle category and the human resource index in Rembang Regency was in the low category. So the Rembang district had not met the standards set by the Olympic Committee in providing open sports and human resources in the field of sports. The suggestion of this research was that the community in Rembang Regency should be able to utilize the facilities and infrastructure that were already available. The government should make policies to improve sports development both in terms of quality and quantity.*

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saiful Mufik

NIM : 6101416083

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Rembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian dalam skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberikan penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku diwilayah Negara Republik Indonesia

Semarang, 20 Februari 2020

Yang menyatakan



Saiful Mufik  
6101416083

## PERSETUJUAN

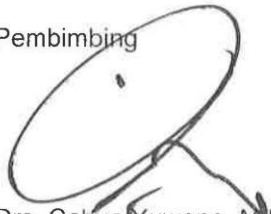
Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan sidang.

Nama : Saiful Mufik  
NIM : 6101416083  
Judul : Survei Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di  
Kabupaten Rembang  
Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Februari 2020

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
  
16  
4.20  
Dr. Rumi S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197002231995122001

Pembimbing

  
Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.  
NIP. 196204251986011001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saiful Mufik NIM 6101416083 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Survei Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Rembang telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 26 Februari 2020

### Panitia Ujian



Prof. Dr. Tandyo Rahayu, M.Pd.  
NIP. 196103201984032001

Sekretaris



Agus Widodo Surtpto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198009072008121002

### Dewan Penguji

1. Dr. Heny Setyawati, M.Si.  
NIP. 196706101992032001

(Penguji 1)



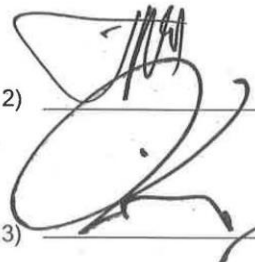
2. Agus Widodo Surtpto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198009072008121002

(Penguji 2)



3. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.  
NIP. 196204251986011001

(Penguji 3)



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

ALLAH mengangkat orang-orang beriman diantara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniani ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat. (Al-Mujadalah:11)

### PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku, Bapak Salimun dan Ibu Sumarmi tercinta, terima kasih atas dukungan dan doa.
2. Adikku tersayang Ahmad Syafi'i yang memberi semangat.
3. Teman-teman seperjuangan dan Almamater FIK UNNES.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata 1 yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lain atas doa, restu, bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang sudah memberi ijin untuk penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan mengarahkan serta membimbing dengan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini dengan benar.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ilmu selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.



6. Staf karyawan Tata Usaha FIK UNNES yang telah memberikan pelayanan serta informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Kepada masyarakat Kecamatan Pancur, Kragan dan Sarang yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Kepada semua instansi yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang memberi motivasi dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Atas segala bantuannya oleh bapak, ibu dan saudara-saudara penulis berterimakasih atas segala bentuk bantuan dan semoga mendapat balasan dari ALLAH SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun untuk orang lain.

Semarang, 20 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Pembangunan Olahraga .....	12
2.2 Sport Development Index.....	13
2.3 Ruang Terbuka Olahraga.....	21
2.4 Sumber Daya Manusia Olahraga.....	23
2.5 Pendidikan Jasmani .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	27
3.2.2 Waktu Penelitian.....	27
3.3 Variabel Penelitian.....	28
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	28
3.4.1 Populasi .....	28
3.4.2 Sampel .....	28
3.4.3 Teknik Penarikan Sampel .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Instrumen Penelitian .....	32
3.7 Teknik Analisi Data.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	35
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Rembang .....	35
4.1.2 Data Luas Wilayah Kabupaten Rembang .....	37
4.1.3 Data Jumlah Penduduk Wilayah Sampel .....	38
4.1.4 Data Jumlah SDM di kabupaten Rembang.....	39
4.1.5 Data RTO Wilayah Sampel.....	42
4.1.6 Indeks Ruang Terbuka Olahraga.....	43
4.2 Pembahasan .....	45
4.2.1 Ketersediaan Sumber Daya manusia di Kabupaten Rembang .....	45
4.2.2 Ketersediaan Ruang terbuka Olahraga di Kabupaten Rembang .....	46
4.3 Kelemahan dan Kelebihan Penelitian .....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 Simpulan .....	49
5.2 Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Multivariabel dan Indikator SDI .....	21
3.1 Daerah Sampel.....	30
3.2 Nilai Aktual Dimensi SDI .....	33
3.3 Norma Indeks Pembangunan Olahraga .....	34
4.1 Data Kecamatan dan Luas Wilayah di Kabupaten Rembang .....	37
4.2 Data Penduduk Kabupaten Rembang Tahun 2018 .....	38
4.3 Data Jumlah Penduduk Usia 7 Tahun Keatas di Wilayah Sampel Penelitian ....	39
4.4 Data Sumber Daya Manusia Keolahragaan .....	40
4.5 Luas Wilayah Sampel .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI .....	9
4.1 Kabupaten Rembang .....	35
4.2 Diagram Hasil Perhitungan Sumber Daya Manusia .....	42
4.3 Diagram Hasil Perhitungan Ruang Terbuka Olahraga .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keterangan pembimbing .....	55
2. Formulir Usulan Skripsi .....	56
3. Surat Penelitian KESBANGPOLINMAS Kabupaten Rembang .....	57
4. Surat Penelitian DINPORA Kabupaten Rembang .....	58
5. Surat Penelitian KONI Kabupaten Rembang .....	59
6. Surat Penelitian DINDUKCAPIL Kabupaten Rembang .....	60
7. Surat Penelitian DPU Kabupaten Rembang .....	61
8. Surat Penelitian BPD Kabupaten Rembang .....	62
9. Surat Penelitian BPS Kabupaten Rembang .....	63
10. Surat Penelitian Kecamatan Pancur .....	64
11. Surat Penelitian Kantor Kecamatan Kragan .....	65
12. Surat Penelitian Kantor Kecamatan Sarang .....	66
13. Surat Pengantar Penelitian Dari KESBANGPOLINMAS .....	67
14. Surat Balasan Dari DINPORA Kabupaten Rembang .....	68
15. Surat Balasan Dari KONI Kabupaten Rembang .....	69
16. Surat Balasan Dari Kecamatan Sarang .....	70
17. Surat Balasan Dari Kecamatan Kragan .....	71
18. Surat Balasan dari Kecamatan Pancur .....	72
19. Klasifikasi Daerah Di Jawa Tengah Menurut Klassen <i>Typology</i> .....	73
20. Instrumen <i>Sport Development Index</i> .....	74
21. Data Kontrol .....	76
22. Kisi- kisi RTO Menurut Jenis, Luas dan Status Kepemilikan .....	77
23. Pedoman Observasi .....	78
24. Pedoman Wawancara .....	79
25. Kisi-kisi Instrumen <i>Sport Development Index</i> .....	82
26. Jumlah dan luas RTO di Kecamatan Pancur .....	83
27. Jumlah dan luas RTO di Kecamatan Kragan .....	84
28. Jumlah dan luas RTO di Kecamatan Sarang .....	86
29. Daftar SDM Guru Pendidikan Jasmani SD/ Sederajat .....	88
30. Daftar SDM Guru Pendidikan Jasmani SMP/ Sederajat .....	91
31. Daftar SDM Guru Pendidikan Jasmani SMA/ Sederajat .....	92
32. Daftar SDM Pelatih dan Instruktur .....	92
33. Daftar Narasumber/ Informan .....	94
34. Dokumentasi Wawancara dan Dokumentasi RTO .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga merupakan salah satu wujud dari upaya peningkatan masyarakat Indonesia yang diarahkan melalui aktivitas olahraga agar dapat membentuk watak, kepribadian yang memiliki jiwa disiplin, sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi dalam membangkitkan rasa kebanggaan terhadap tanah air. Olahraga atau berolahraga merupakan hak asasi bagi setiap manusia tanpa membedakan ras, agama, sosial dan jenis kelamin (Soegiyanto, 2013). Perkataan olahraga mengandung arti dan berhubungan dengan peristiwa mengolah raga atau mengolah jasmani (Palar, wongkal dan Ticoalu, 2015). Kegiatan dalam olahraga mencakup berbagai cabang olahraga di antaranya, permainan, aktivitas air, atletik, balap sepeda dan lain sebagainya (Hidayat, Sulaiman, & Hidayah, 2016:84).

Aktivitas olahraga merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan potensi (fisik, rohani, mental) yang ada didalam diri pribadi dan menuju kebahagiaan. Pada zaman sekarang aktivitas olahraga sering kita jumpai di berbagai kalangan masyarakat, diberbagai tempat dan waktu sesesorang atau sekelompok orang selalu berolahraga (A. Hidayah & Indardi, 2015:50). Masyarakat telah menyadari akan perlunya melakukan olahraga. Hal ini terbukti dari banyaknya anggota masyarakat yang melakukan olahraga pada hari – hari libur dilapangan atau tempat tertentu yang memungkinkan. Pada umumnya, mereka berolahraga dengan tujuan memelihara

dan meningkatkan kesehatan. Dharmawan, ichsandi, & Faza (2018) tujuan dari olahraga tidak sekedar dari prestasi berupa fisik, tetapi memiliki makna yang lebih luas terkait dengan tujuan yang menyeluruh serta mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan individu dalam aspek fisik, mental dan sosial. Olahraga untuk masyarakat dapat membantu untuk mewujudkan dan menempatkan nilai-nilai Gerakan Olimpiade ke dalam praktek, khususnya dalam hal mempromosikan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan melalui kegiatan olahraga yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal perbedaan. Olahraga untuk masyarakat juga dijelaskan didalam Undang Undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga masyarakat disebut sebagai Olahraga Rekreasi yang memiliki pengertian: Olahraga Rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegembiraan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Olahraga tidak hanya menjadi gaya hidup namun juga dapat menjadi budaya didalam masyarakat. Budaya tersebut dapat diwujudkan dengan membangun kesadaran dari masyarakat untuk berolahraga dan dukungan dari pemerintah daerah.

Masyarakat selama ini memahami olahraga hanya sebagai sesuatu yang menunjuk pada nama-nama cabang olahraga yang mengerucut pada prestasi, peringkat dan medali saat penyelenggaraan perlombaan (Kristiyanto, 2016). Pembangunan olahraga nasional di Indonesia sudah diatur dalam UU Nomor 3 tahun 2005. Namun prestasi olahraga sering dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat pembangunan olahraga suatu wilayah. Maka dari itu menjadi kewajiban ketika masyarakat beranggapan perolehan banyaknya medali dalam suatu kejuaraan menjadi tolak ukur baik, buruk, maju ataupun mundurnya sebuah



pembangunan olahraga disuatu wilayah dan bahkan disebuah negara, serta menyebutkan bahwa pilar olahraga tidak hanya menyangkut tentang prestasi, tatapi juga menyangkut olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Dengan demikian maka tentu tidak sesuai apabila keberhasilan olahraga hanya diukur menggunakan satu pilar. Sanjaya, dkk (2019) menyatakan pencapaian sebuah prestasi yang tinggi didalam olahraga terlahir dari masyarakat yang memiliki kebugaran tinggi, dari kebugaran yang tinggi terlahir jika partisipasi masyarakat untuk berolahraga meningkat, dan partisipasi akan meningkat jika ruang terbuka olahraga serta sarana prasarana yang mendukung.

Terdapat 4 dimensi yang dapat dijadikan sebagai patokan/ acuan dalam mengukur pembangunan olahraga disuatu wilayah (Cholik dan Maksum, 2007:9). Konsep ini diberi nama *sport development index* (SDI). Di dalam konsep SDI ini akan menyajikan sebuah ukuran kemajuan pembangunan yang lebih menyeluruh dari pada sebuah ukuran yang tunggal “dinilai dari perolehan medali” (Bafirman, 2012:2051-2064). SDI mengacu pada indeks gabungan yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan 4 dimensi dasar yaitu : 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga, ruang terbuka merujuk pada suatu tempat yang diperuntukan untuk berbagai kegiatan olahraga untuk masyarakat dalam bentuk bangunan ataupun berupa lahan, 2) sumber daya manusia, sumber daya manusia mengacu pada ketersediaan guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga dan instruktur olahraga dalam suatu wilayah tertentu, 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, partisipasi olahraga merujuk pada keterlibatan langsung secara aktif sebagai pelaku olahraga, 4) kebugaran masyarakat, kebugaran jasmani merupakan kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

Ma'mun (2016) menyatakan pembangunan merupakan sebuah upaya yang sistematis dan terencana dari komponen suatu bangsa untuk merubah keadaan menjadi lebih baik kedepannya. A'ing (2015) dengan memanfaatkan segala potensi sumber daya yang tersedia secara optimal, efektif dan efisien agar tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia terus berlanjut jika didalam pelaksanaannya melibatkan kerjasama pemerintah dan masyarakat. Kristiyanto (2012:2-3) menuturkan bahwa setiap kecamatan, kota, kabupaten, bahkan provinsi yang menginginkan sebuah kemajuan yang signifikan dalam segala bidang, seharusnya memiliki suatu kesadaran yang makna strategis olahraga yang dapat diawali dengan merencanakan pembangunan dengan berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh.

Sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga merupakan kajian yang ada di dalam *Sport Development Index* dan menjadi kebutuhan yang mendasar untuk manajemen peningkatan pembangunan olahraga. Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang penting didalam suatu proses pembangunan. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dibutuhkan seorang sumber daya manusia di bidang keolahragaan yang profesional. Saat ini banyak sumber daya manusia yang tidak memiliki sertifikat keolahragaan terjun ke dunia olahraga. Sumber daya manusia yaitu guru pendidikan jasmani di dalam proses pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting, karena sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Dengan adanya sumber daya manusia yang profesional maka proses dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan akan tercapai, sebaliknya jika sumber daya tidak profesional maka proses dan tujuan dari pembelajaran akan terhambat. Ruang terbuka olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga.

Ruang terbuka olahraga yang memadai dapat memberikan motivasi kepada pelaku olahraga untuk melakukan aktivitas olahraga. Khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani dimana dalam melakukan aktivitas pembelajaran dibutuhkan lahan kosong (ruang terbuka olahraga) untuk menunjang peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Dengan adanya ruang terbuka olahraga yang memadai untuk peserta didik maka aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan akan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya jika ruang terbuka olahraga terbatas, maka aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal. Dengan demikian ruang terbuka olahraga memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Korelasi antara ruang terbuka dengan aktivitas berolahraga yaitu secara timbal balik saling menguatkan, artinya tersedianya ruang terbuka yang cukup dapat memicu motivasi aktivitas didalam masyarakat, sebaliknya animo dan prakarsa kuat masyarakat untuk beraktivitas akan melahirkan kreatifitas untuk memanfaatkan ruang terbuka (Bajuri, dkk, 2018). Dengan adanya pembangunan apalagi ditinjau dari SDI diharap akan mampu untuk menjadi sebuah cara meningkatkan kualitas pendidikan jasmani khususnya di wilayah Kabupaten Rembang. Menurut Parulian (2016:79-85) pembangunan dan pengembangan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia berwatak, disiplin, sportivitas dan memiliki etos kerja. Karena pada dasarnya pendidikan jasmani dan olahraga menjadi dua hal yang saling berkesinambungan.

Menurut Amung Ma'un (2014) olahraga telah teruji dan mampu memberikan sebuah kontribusi secara nyata untuk meningkatkan kapasitas individu dan masyarakat supaya hidup berkualitas, sehingga mampu untuk

menopang peringkat negara dalam memberikan pelayanan publik terhadap tingkat kesejahteraan dan kepuasan hidup masyarakat. Hal ini sudah disadari pada kesepakatan yang universal, yang tertuang dalam butir-butir mukaddimah Piagam Internasional tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga (The International Charter of Physical Education and Sport) yang dideklarasikan di UNESCO tahun 1978, hasil menteri-menteri dan pejabat senior dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Paris. Dalam butir ke-1 ini menyatakan bahwa suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengaktualisasikan hak-hak manusia adalah kesempatan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan fisik, mental dan moral, dan arena tersebut, setiap orang harus memiliki akses terhadap pendidikan jasmani dan olahraga. Dan dilanjutkan ke butir 3 yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat memberikan sumbangan bagi penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar dan menjadi landasan bagi perkembangan sepenuhnya pada setiap manusia (Toho Cholik dan Ali Maksum, 2007:26).

Penelitian ini berinduk pada penelitian payung yang berjudul Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* (Kajian Pembangunan Olahraga Di Jawa Tengah). Didalam penelitian payung ini mengambil 16 kabupaten dan kota untuk dijadikan sampel penelitian dimana Kabupaten Rembang masuk didalam sampel penilitian tersebut. Saya mahasiswa dari Kabupaten Rembang merasa mendapat kesempatan untuk melakukan penelitian tentang *sport development index* di Kabupaten Rembang karena di Kabupaten Rembang belum ada penelitian tentang *sport development index*.

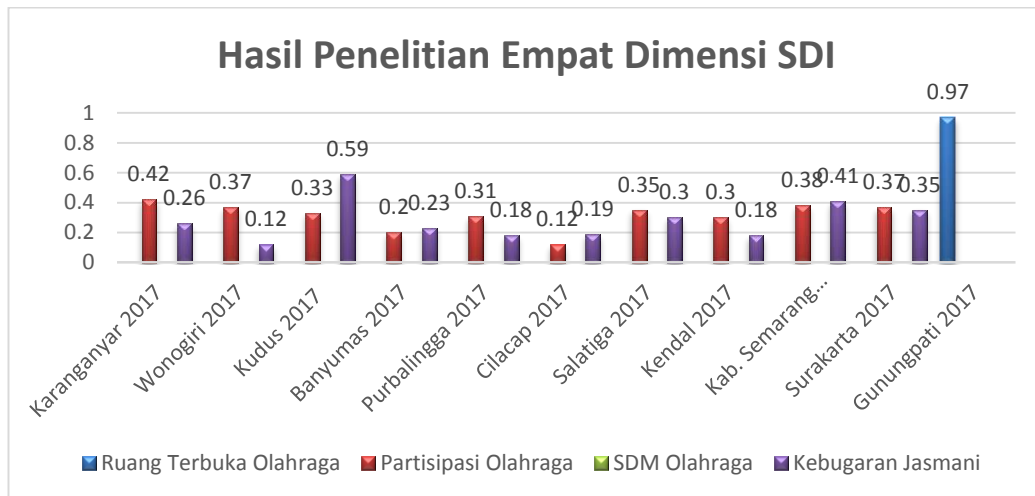
Jawa Tengah merupakan provinsi yang terletak dipulau jawa dengan ibu kota Semarang. Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 kota, berdasarkan klasifikasi menurut klassen *typology* Daerah Di Jawa Tengah dibagi menjadi empat yaitu daerah maju cepat/ cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal. Daerah maju cepat terdiri dari Kabupaten Cilacap, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kudus, Kota Surakarta dan Kota Semarang, daerah maju tapi tertekan terdiri dari Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kota Magelang dan Kota Pekalongan, daerah berkembang cepat terdiri dari Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Salatiga dan Kabupaten Tegal, dan daerah relatif tertinggal terdiri dari Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Pemalang.

Dilihat dari Klasifikasi Daerah Menurut Klassen *Typology* Kabupaten Rembang masuk dalam daerah yang relatif tertinggal. Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Tuban di timur, Kabupaten Blora di selatan, dan Kabupaten Pati di barat. Kabupaten Rembang memiliki luas total 101.408 hektar dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 635.997 jiwa. Terbagi menjadi 14 kecamatan, 287 Desa, 7 Kelurahan. Pada Oktober 2018 Kabupaten Rembang mengirimkan sebanyak 81 atlet pada even

PORPROV JATENG XV di Surakarta. Kabupaten rembang hanya mengantongi 2 medali emas, 2 medali perak dan 5 medali. Dan Kabupaten Rembang menduduki peringkat 34 dari 35 kabupaten di Jawa Tengah.

Peneliti telah melakukan observasi tentang sumber daya manusia dibidang keolahragaan dan tentang ruang terbuka olahraga pada Dinas-dinas yang terkait. Menurut ketua UPTD di Kecamatan Pancur mengatakan ketersediaan sumber daya manusia olahraga dibidang olahraga khususnya jumlah guru pendidikan jasmani sekolah dasar masih sangat kurang karena dari total 21 Sekolah Dasar hanya ada 13 Sekolah Dasar dengan guru pendidikan jasmani yang profesional dan Sekolah Dasar yang lain guru penjasnya merupakan guru mata pelajaran lain. Hal yang sama juga terjadi pada observasi di Kecamatan Kragan dan kecamatan Sarang, menurut Sumti guru pendidikan jasmani di SDN Sumbermulyo mengatakan ada beberapa sekolah dasar yang guru pendidikan jasmani berasal dari guru mata pelajaran lain. Saat observasi di Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rembang mengenai ruang terbuka olahraga dengan Bapak Sujemat Kepala Bidang Sarpras DINPORA hanya mengetahui jumlah dan luas total ruang terbuka olahraga yang ada di Kabupaten Rembang. Data yang dibutuhkan peneliti bukan hanya tentang jumlah total ruang terbuka yang ada di Kabupaten tetapi juga jumlah dan luas ruang terbuka perkecamatan yang ada di kabupaten Rembang.

Dari hasil kajian penelitian *sport development index* (SDI) yang telah dilakukan di daerah Jawa Tengah, diperoleh informasi sebagaimana berikut :



**Gambar 1.1** Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI

Sumber : Peneliti

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diungkap diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sabagai berikut :

1. Kualitas pendidikan jasmani masih perlu ditingkatkan.
2. Jumlah sumber daya manusia dibidang keolahragaan belum diketahui.
3. Jumlah sumber daya manusia perlu ditingkatkan.
4. Luas ruang terbuka olahraga tidak sesuai.
5. Belum meratanya pembangunan olahraga di daerah.
6. Belum ada penelitian SDI di Kabupaten Rembang.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkap diatas, maka permasalahan akan dibatasi sebagai berikut :

1. Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Rembang ditinjau dari *sport development index*.
2. Ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Rembang ditinjau dari *sport development index*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi dan latar belakang masalah yang telah diungkap diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Rembang ditinjau dari *sport development index*?
2. Bagaimana ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Rembang ditinjau dari *sport development index*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dari permasalahan yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendiskripsikan indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Rembang ditinjau dari *sport development index*.
2. Mengetahui dan mendiskripsikan ketersediaan sumber daya manusia dibidang olahraga di Kabupaten Rembang ditinjau dari *sport development index*.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian *sport development index* merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di Kabupaten Rembang yang belum pernah dilakukan. Kontribusi peneliti ini mempunyai daya tawar yang baik dengan pemerintah Kabupaten Rembang sehingga dapat diusulkan kepada Pemerintah Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilakukan karena memiliki kontribusi sebagai berikut :



### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Untuk mengetahui tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Rembang dari aspek sumber daya manusia dibidang keolahragaan dan ruang terbuka olahraga menggunakan instrumen sport development index (SDI) dan menjadi bahan refrensi, bacaan dan pengetahuan penulis taupun pembaca dalam perkembangan di bidang olahraga.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan penulis untuk mengetahui perkembangan dari sebuah pembangunan olahraga disuatu wilayah.

#### **2. Bagi Dinas dan Instansi Terkait**

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk mengetahui tingkat pembangunan dibidang olahraga serta dapat menjadi acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan serta pelaksanaan pembangunan dibidang olahraga.

#### **3. Bagi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**

Memberikan rekomendasi kepada mahasiswa untuk memiliki wawasan yang baru dan dapat membuka mahasiswa khususnya dibidang Ilmu Keolahragaan untuk terjun pada hal yang belum banyak disentuh oleh mahasiswa Ilmu Keolahragaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembangunan Olahraga**

Menurut dasar dan Decheline (2017:10) pembangunan merupakan suatu usaha untuk memproses menuju suatu perubahan baik positif ataupun negatif secara parsipatori dari seluruh element yang ada. Peningkatan kualitas hidup masyarakat disuatu wilayah sangat dipengaruhi dan ditentukan dengan tingkat keberhasilan pembangunan manusianya (Muhammad, 2016). Dengan pembangunan olahraga akan benar-benar mengarah pada pembangunan yang hakekatnya olahraga yang mendasar, bukan karena banyaknya perolehan medali yang didapat disuatu wilayah bahkan suatu negara (Zalaff, dkk, 2017:108-112).

Menurut Albadry (2019:29-36) pembangunan dibidang olahraga perlu dilakukan agar menciptakan peningkatan kualitas kesehatan jasmani dan rohani generasi muda dan masyarakat serta meningkatkan perilaku kedisiplinan didalam diri. Salah satu faktor pendukung pencapaian kinerja olahraga dengan maksimal adalah dari pembinaan dan dari pembangunan olahraga itu sendiri (Arka, dkk, 2020:228-234). A'ing (2015) dengan memanfaatkan segala potensi sumber daya yang tersedia secara optimal, efektif dan efisien agar tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia terus berlanjut jika didalam pelaksanaanya melibatkan kerjasama antar pemerintah dan masyarakat.

## 2.2 Sport Development Index

Penelitian mengenai *sport development index* aspek sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga sudah banyak dilakukan. Peneliti memilih beberapa hasil penelitian untuk dijadikan sebagai bukti yang relevan dengan tema yang diambil oleh peneliti. Dilakukannya hal ini supaya peneliti memiliki pemahaman yang kritis dan obyektif sehingga peneliti mampu memberikan informasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kajian pustaka yang dijadikan sebagai bahan rujukan yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bafirman, 2012. Pengkajian *Sport Development Index* Kabupaten Tanah Datar. Hasil dari penelitian adalah indeks pembangunan olahraga pada tingkat Kabupaten Tanah Datar menunjukkan: indeks partisipasi 0,289, indeks ruang terbuka 0,058, indeks kebugaran 0,471, dan indeks sumber daya manusia 0,0127. Secara keseluruhan Indeks pembangunan olahraga *Sport Development Index* di kabupaten Tanah Datar adalah 0,237. Simpulan dari penelitian ini adalah indeks dari masing-masing dimensi, tingkat kecamatan dan kabupaten masuk dalam kategori rendah. Dan diharapkan kepada pemerintah daerah dalam membangun daerah, penempatan pembangunan olahraga harus dalam makna yang luas secara lebih sistematis dan menyatu dalam pembangunan.
- 2) Boy Indrayana, 2019. Kajian Tentang Sport Development Index Kota Jambi Tahun 2017. Hasil dari penelitian adalah 1) Kecamatan Kota Baru, Tingkat partisipasi masyarakat berolahraga sebesar 0,75 dalam kategori menengah, Ruang terbuka masyarakat sebesar 1.18 dalam kategori tinggi, Tingkat kebugaran masyarakat sebesar 0,39 dalam kategori rendah, Sumber daya

manusia masyarakat sebesar 0,82 dalam kategori tinggi. 2) Kecamatan Telanaipura, Tingkat partisipasi masyarakat berolahraga sebesar 0,72 dalam kategori menengah, Ruang terbuka masyarakat sebesar 0,254 dalam kategori rendah, Tingkat kebugaran jasmani masyarakat sebesar 0,39 dalam kategori rendah, Sumber daya manusia masyarakat Kota Jambi sebesar 0,20 dalam kategori rendah. 3) Kecamatan Jambi Pasar, Tingkat partisipasi masyarakat berolahraga sebesar 0,82 dalam kategori tinggi, Ruang terbuka masyarakat sebesar 0,408 dalam kategori rendah, Tingkat kebugaran masyarakat sebesar 0,37 dalam kategori rendah, Sumber daya manusia masyarakat sebesar 0,24 dalam kategori rendah. 4) Sport Development Indeks Kota Jambi sebesar 0,54 dalam kategori menengah. Tingkat partisipasi masyarakat berolahraga sebesar 0,76 dengan kategori menengah, Ruang terbuka Kota Jambi sebesar 0,614 dengan kategori menengah, Tingkat kebugaran masyarakat Kota Jambi sebesar 0,38 dengan kategori rendah, Sumber daya manusia masyarakat Kota Jambi sebesar 0,42 dengan kategori rendah.

- 3) Dhimas Bagus Dharmawan, Rofa Ichsandi, Ricka Ulfatul Faza, 2018. Ruang Terbuka Olahraga Di kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian Analisa Melalui *Sport Development Index*. Hasil dari penelitian adalah nilai indeks ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati adalah 0,97 dan menunjukkan ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati dalam kategori tinggi. Simpulan dari penelitian berdasarkan hasil tinjauan dari sport development index akan ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Gunungpati sudah dalam kategori tinggi dengan wilayah yang luas, Kecamatan Gunungpati bisa berpotensi untuk mengembangkan dan

pembangunan olahraga untuk memfasilitasi para penduduk dalam melakukan aktivitas olahraga.

- 4) Sukendro Dasar, Grafitte Decheline, 2017. Hasil pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari *Sport Development Index*. Hasil penelitian adalah indeks ruang terbuka Kota Jambi adalah 0,364, lebih tinggi dibandingkan nilai indeks ruang terbuka nasional (0,266), indeks Sumber Daya Manusia keolahragaan Kota Jambi adalah 0.00057, sangat jauh dibawah indeks SDM nasional (0,099), indeks partisipasi masyarakat Kota Jambi 0,57, lebih tinggi dari indeks partisipasi nasional (0,422), indeks kebugaran jasmani Kota Jambi yaitu 0,340, lebih tinggi daripada indeks kebugaran nasional (0,335), indeks pembangunan olahraga (SDI) Kota Jambi yaitu 0,318. Kesimpulan penelitian adalah indeks SDI Kota Jambi masih berada pada kategori rendah karena indeks total SDI yang meliputi Ruang Terbuka, Sumber Daya Manusia, Partisipasi Olahraga dan Kebugaran Jasmani masyarakat Kota Jambi sebesar 0,318 berada direntang 0-0,499. Pemerintah Kota Jambi harus membuat kebijakan untuk meningkatkan indeks SDM keolahragaan supaya jumlah dan kualitas SDM Keolahragan kota Jambi tidak tertinggal oleh daerah lainnya.
- 5) Andy Pradhana, 2016. *Analisi Sport Development Index* Kecamatan Ngronggot Kabupaten nganjuk. Hasil penelitian adalah indeks partisipasi sebesar 0,352 (rendah), indeks ruang terbuka sebesar 0,395 (rendah), indeks sumber daya manusia sebesar 0,001 (rendah), indeks kebugaran jasmani sebesar 0,373 (rendah). Indeks SDI kecamatan Ngronggot Kecamatan Nganjuk yang didapat dari 4 indeks pembangunan (partisipasi, ruang terbuka, sumber daya manusia, dan kebugaran jasmani) masih dalam

kategori rendah yaitu sebesar 0,281. sebaiknya pemerintah memperbanyak tempat yang digunakan untuk berolahraga dan tenaga keolahragannya. Dengan bertambahnya ruang terbuka dan sumber daya manusia diharapkan masyarakat lebih meningkatkan kesadaran dan mau untuk memanfaatkan oleh masyarakat dalam kegiatan olahraga.

- 6) Adiyudha Permana, Putra Sastaman, 2016. Tingkat Partisipasi Olahraga Dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari *Sport Development Index* (SDI). Hasil penelitian adalah indeks partisipasi Kecamatan Pontianak Kota 0,444, indeks partisipasi Kecamatan Pontianak Barat 0,355, Indeks partisipasi Kecamatan Pontianak Utara 0,566, indeks Partisipasi Kota Pontianak adalah 0,455, indek SDM Kecamatan Pontianak Kota 0,0012, indeks SDM Kecamatan Pontianak barat 0,0008, indeks SDM Kecamatan Pontianak Utara 0,0011, indeks SDM Kota Pontianak adalah 0,001. Kesimpulan penelitian adalah tingkat partisipasi masyarakat kota Pontianak dalam berolahraga masih rendah atau berada pada kategori rendah dan ketersediaan SDM Keolahragaan kota Pontianak masih sangat kurang. Pemerintah setempat harus meningkatkan partisipasi olahraga melalui kegiatan olahraga ataupun perlombaan-perlombaan untuk menarik minat masyarakat dan menambah SDM keolahragaan dengan membuka dan memberi peluang untuk menjadi Sumber Daya Manusia dibidang keolahragaan.
- 7) Agus Nulhadi, Soegiyanto, Harry Pramono, 2020. *Sport Development In Lombok Regency Review From The Sports Development Index*. Hasil penelitian adalah indeks Ruang Terbuka = 0,205, indeks Partisipasi = 0,240, indeks kebugaran = 0,395, indeks Sumber Daya Manusia = 0,0006, dan

indeks dari empat dimensi adalah 0,209. Hasil dari empat indeks dimensi masuk dalam kategori rendah. Untuk meningkatkan indeks SDI di masa depan, seluruh pemerintah setempat bersama masyarakat, harus bekerja keras untuk memperbaiki semua komponen secara konsultatif, dengan prioritas pada dimensi rendah. Upaya sistematis dan strategis harus dilakukan untuk meningkatkan indeks pengembangan olahraga ke depan.

- 8) Katsran Zalaff, M. Furqon Hidayatullah, Agus Kristianto, 2017. *Management Human Resources Sport Based Of Development Index Sport In Padang City West Sumatra*. Hasil penelitian adalah indeks SDM Departemen Pendidikan 0,00041, indeks SDM KONI & Dispora 0,00033, indeks SDM Non Formal 0,00003, indeks SDM Kota Padang 0,00082. Kesimpulan penelitian adalah manajemen sumber daya manusia olahraga termasuk dalam kategori rendah secara kuantitatif dan kualitatif, atau dengan kata lain jumlahnya kurang dan kualitasnya rendah. Dan pemerintah harus meningkatkan jumlah SDM yang ada di Kota Padang agar Kota padang memiliki SDM yang cukup.
- 9) Desi Natalia, Sugiyanto, Kiyatno, 2016. *Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kabugaran Jasmani Bagian Dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri*. Hasil dari penelitian adalah indeks partisipasi Kecamatan Wonogiri 0,300, indeks partisipasi Kecamatan Bulukerto 0,211, indeks partisipasi Kecamatan Pracimantoro 0,200, indeks partisipasi kabupaten wonogiri 0,237. Indeks kebugaran Kecamatan Wonogiri 0,299, indeks kebugaran Kecamatan Bulukerto 0,343, indeks kebugaran kecamatan Pracimantoro 0,302, indeks kebugaran Kabupaten Wonogiri 0,315. Kesimpulan dari penelitian adalah tingkat partisipasi masyarakat dan kebugaran di Kabupaten Wonogiri dalam kategori rendah. Dengan demikian perlu adanya

kerjasama dinas-dinas yang ada di Kabupaten Wonogiri dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Wonogiri.

- 10) Agus Kristiyanto, 2016. Pengaruh Faktor Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kota Bitung. Hasil dari penelitian adalah 1) berdasarkan hasil olah data untuk korelasi antara budaya organisasi terhadap kinerja karyawan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Bitung, menggunakan rumus Pearson Correlation adalah positif, dan rendah ( $r = 0,306$ ) tetapi memiliki pengaruh yang signifikan (regression) dan koefisien determinasi ( $r^2 = 10,9\%$ ). 2) Berdasarkan hasil olah data untuk korelasi antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Bitung, menggunakan rumus Pearson Correlation adalah positif, dan rendah ( $r = 0,327$ ) tetapi memiliki pengaruh yang signifikan (regression) dan koefisien determinasi ( $r^2 = 10,7\%$ ). 3) Berdasarkan hasil olah data untuk korelasi antara kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Bitung, menggunakan rumus Pearson Correlation adalah positif, dan rendah ( $r = 0,327$ ) tetapi memiliki pengaruh yang signifikan (regression) dan koefisien determinasi ( $r^2 = 12,8\%$ ). 4) Berdasarkan hasil olah data untuk korelasi antara budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Bitung, menggunakan rumus Pearson Correlation adalah positif, dan cukup rendah ( $r = 0,405$ ) tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan



(unsignificants) dan koefisien determinasi (  $r^2 = 16,4\%$  ) termasuk di dalamnya masih banyak dipengaruhi oleh faktor luar. Saran dari penelitian hasil olah data pengaruh faktor budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kualitas sumberdaya manusia terhadap kinerja karyawan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Bitung tidak signifikan meskipun demikian, sebagai bagian dari penelitian ilmiah ilmiah maka hal ini dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan dan keputusan (policy and decision maker) pada Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Bitung dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga dapat memberikan sebuah dampak positif untuk meningkatkan pembangunan olahraga di suatu wilayah. Kondisi yang baik pada ruang terbuka olahraga dapat memberikan rasa nyaman sehingga masyarakat yang berolahraga dapat melakukan aktivitas olahraga dengan nyaman dan maksimal. Peran pemerintah dalam memperhatikan kondisi ruang terbuka dan membuat kebijakan untuk meningkatkan pembangunan olahraga di suatu wilayah juga memberikan dampak besar jika masyarakat juga mendukung upaya pemerintah. Perlu ditingkatkan kesadaran akan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang masyarakat dalam melakukan aktivitas ataupun untuk mengadakan suatu kompetisi olahraga.

Pradana (2016:77) berpendapat bahwa *SDI* merupakan sebuah alternatif baru dan dapat digunakan untuk mengukur level pembangunan disuatu wilayah. Pengukuran merupakan sebuah proses dimana keadaan, tingkat, atau kondisi dari beberapa atribut atau karakteristik sebuah objek studi atau penelitian yang diekspresikan (Sukmawijaya, 2015). Menurut Dasar dan Decheline (2017:62) *SDI*

merupakan buah pemikiran dari beberapa tokoh yaitu Toho Cholik Mutohir, dkk yang terpanggil ke dalam dunia olahraga karena merasa prihatin terhadap keadaan masyarakat yang beranggapan bahwa pembangunan olahraga ditentukan oleh banyaknya perolehan medali atau juara di suatu even.

Menurut Mutohir dan Maksum (2007:2) *sport development index* merupakan indeks gabungan yang digunakan sebagai metode yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemajuan pembangunan olahraga disuatu wilayah bahkan suatu negara, ada empat dimensi dasar, yaitu : 1) ruang terbuka yang tersedia untuk melakukan aktivitas berolahraga, 2) partisipasi warga masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga dengan teratur, 3) sumber daya manusia atau tenaga dibidang keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, dan 4) tingkat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat didaerah tersebut.

Dimensi sumber daya manusia mengacu pada jumlah ketersediaan guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga dan instruktur olahraga, dimensi ruang terbuka olahraga merujuk pada tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas fisik baik dalam bentuk bangunan (*indoor/outdoor*) ataupun lahan, dimensi partisipasi mengacu pada orang yang menjadi pelaku dalam kegiatan olahraga atau orang yang melakukan aktivitas langsung, dimensi kebugaran merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas fisik tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

*Sport development index* ini memiliki konsep cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan konsep lain seperti perolehan medali secara faktual yang selama ini dijadikan sebagai indikator tunggal dari keberhasilan pembangunan olahraga (Indrayana, 2019:55-66). *Sport development index* juga sebagai kunci

kebijakan pemerintah yang terkait didalam panji olahraga yang dikumandangkan pada tahun 1983. Sampai saat ini, selagi belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, maka tidak ada yang tau secara pasti apakah panji olahraga tersebut telah berhasil atau gagal. Oleh karena itu melalui *sport development index* akan dapat diketahui pembangunan dan kemajuan olahraga disuatu wilayah tertentu. Penjelasan *sport development index* dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1** Multivariabel dan Indikator SDI

<b>Dimensi</b>	<b>Ruang Terbuka</b>	<b>SDM</b>	<b>Partisipasi</b>	<b>Kebugaran</b>
Indikator (Multivariabel dalam angka aktual)	Rasio ketersediaan ruang terbuka dengan jumlah penduduk $\geq 7$ th (Angka Aktual)	Rasio pelatih/gutu/instruktur dengan populasi (Angka Aktual)	Rasio Peserta aktif berolahraga dengan partisipan (Angka Aktual)	Angka Kebugaran (Angka Aktual)
↓	↓	↓	↓	Anak Rmj Dws ↓ ↓ ↓
Indeks Dimensi	Indeks Ruang Terbuka	Indeks SDM	Indeks Partisipasi	Ideks Kebugaran

Sumber : Mutohir dan Maksum, 2007. 7

### 2.3 Ruang Terbuka Olahraga

Ruang terbuka olahraga (RTO) menjadi bagian penting dari kajian *sport development index (SDI)*. Dharmawan, dkk (2018:11-19) menyatakan untuk melakukan kegiatan olahraga dengan maksimal maka dibutuhkan sarana dan prasarana, termasuk ruang terbuka yang dapat diakses dengan leluasa oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas berolahraga tanpa ada hambatan. Ruang terbuka disediakan untuk beberapa orang dalam bentuk bangunan maupun tanah untuk melakukan aktivitas fisik (Nulhadi, dkk, 2020). Imansari dan Khadiyanta (2015:101-110) mengatakan dalam aspek sosial budaya, salah satu

fungsi dari ruang terbuka olahraga sebagai ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi masyarakat, dan baiknya ruang terbuka juga memenuhi fungsi sebagai sarana rekreasi, sarana pendidikan dan sarana olahraga. Ruang terbuka sendiri terbentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik oleh faktor lingkungan buatan maupun faktor lingkungan alam itu sendiri, dan faktor tersebut merupakan sebuah elemen yang mampu untuk mempengaruhi ruang terbuka (Sudarwati dan Ekaputra, 2017:47-56).

Mutohir dan Maksum (2007:38) menyatakan bahwa ruang terbuka olahraga merujuk pada suatu tempat yang diperuntukan untuk kegiatan olahraga atau aktivitas fisik oleh sejumlah orang atau masyarakat dalam bentuk bangunan atau lahan. Bangunan atau lahan terbuka berupa lapangan olahraga standar ataupun tidak, tertutup (*indoor*) maupun terbuka (*outdoor*), atau berupa lahan yang memang diperuntukan untuk melakukan aktivitas fisik dan kegiatan berolahraga. Syarat untuk dapat dikatakan menjadi ruang terbuka olahraga adalah sebagai berikut : 1) didesain untuk olahraga, 2) digunakan untuk olahraga, 3) dapat diakses oleh masyarakat luas.

Peningkatan jumlah populasi harus diimbangi dengan pembangunan ruang terbuka, dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik sehari-hari. Ruang terbuka yang keberadaannya mudah diakses oleh masyarakat luas akan menarik perhatian masyarakat untuk berolahraga. Priyono, dkk, (2017) menyatakan keberadaan RTO yang dilengkapi dengan fasilitas akan menarik dengan adanya desain/ ukuran/ fungsinya yang sudah dirancang untuk aktifitas olahraga dan memiliki akses yang mudah, dapat dijangkau oleh masyarakat serta lokasinya lebih dekat dengan tempat tinggal atau pemukiman akan dipertimbangan

masyarakat untuk melakukan aktifitas olahraga seperti jalan kaki, bersepeda dan lain-lain.

Pradana (2007:79) index ruang terbuka olahraga berdasarkan rasio terhadap luas ruang terbuka yang ada diukur dengan jumlah penduduk yang berusia diatas 7 tahun. Angka yang standar ruang terbuka olahraga diadopsi oleh Komite Olimpiade adalah 3,5 m<sup>2</sup>. Artinya ruang terbuka olahraga yang harus dapat diakses dan akan menjadi hak bagi setiap orang untuk berolahraga adalah 3,5 m<sup>2</sup> dan nilai minimumnya adalah 0 m<sup>2</sup>.

#### **2.4 Sumber Daya Manusia Olahraga**

Sudarma (2012) Keberadaan SDM dibidang keolahragaan berpengaruh juga karena permasalahan dalam kegiatan berolahraga akan ditentukan dengan SDM dibidang keolahragaan yang menjadi faktor penggerak kehidupan di dalam olahraga. Selain menjadi pertama dan utama dalam proses pembangunan, sumber daya manusia juga selalu menjadi subjek dan objek dari pembangunan itu sendiri (Ibrahim, 2015). Menurut Susilo Martoyo (dalam ramdan pelana, 2017:765) berpendapat SDM merupakan hasil akal budi yang disertai pengetahuan serta pengalaman melalui jerih payah dan perjuangan yang berat. Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang olahraga meliputi 1) guru/dosen pendidikan jasmani, 2) pelatih olahraga sekolah, 3) pelatih olahraga klub/cabang olahraga, 4) instruktur olahraga, 5) promotor olahraga, 6) wasit olahraga, 7) dokter/paramedis olahraga, 8) ahli gizi olahraga. Komunitas olahraga ini merupakan kumpulan SDM olahraga yang sudah ada didalam bahasa teknis Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional dan disebut sebagai pelaku olahraga.

Permana dan Sastaman (2015:14) dalam kajian *SDI* sumber daya manusia dibidang keolahragaan berkaitan dengan jumlah pelatih/ instruktur/ guru pendidikan jasmani, yang dimiliki oleh suatu kecamatan/ kabupaten/ kota/ provinsi. Didalam sistem pembinaan olahraga peran guru pendidikan jasmani/ pelatih olahraga/ instruktur olahraga tidak dapat dipisahkan. Tersedianya jumlah SDM keolahragaan tersebut akan memiliki dampak pada aktivitas olahraga dimasyarakat akan menyangkut dari segi kualitas ataupun kuantitas. Susan (2019:952-962) menyatakan bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal harus dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk mencapai tujuan tersebut, tidak lain adalah sumber daya manusia (SDM).

Hakikat dasar dari adanya sumber daya manusia keolahragaan adalah menjamin bahwa semua penyelenggaraan kegiatan olahraga harusnya didukung oleh tenaga keolahragaan yang memiliki kompetensi yang baik dan dapat bertanggungjawabkan secara profesional dan landasan akademik (Muthohur dan Maksum, 2007:45). Peningkatan dan kemajuan dalam bidang keolahragaan harus diimbangi dengan peningkatan kemajuan sumber daya manusia dan olahraga sendiri sebagai faktor penunjang (Akbar dan Argatos, 2019:281-286).

Sumber daya manusia dibidang olahraga diukur berdasarkan rasio antara jumlah guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga, instruktur olahraga dengan jumlah populasi yang berusia diatas 7 tahun didaerah yang dijadikan penelitian. Muthohir dan Maksum (2007:67) menentukan bahwa satu sumber daya manusia hanya mewakili satu profesi, misal saja seorang guru pendidikan jasmani sudah didata sabagai guru, maka dia tidak boleh lagi didata lagi sebagai seorang pelatih olahraga meskipun dia juga berprofesi sebagai pelatih.

## 2.5 Pendidikan Jasmani

Setiyawan (2017) pendidikan jasmani merupakan studi, praktik dan apresiasi seni serta sebuah ilmu gerak yang insani. Pendidikan jasmani juga mencakup dimensi pendidikan secara menyeluruh, tetapi ada permasalahan yang membayangi proses pembelajaran pendidikan jasmani jika tidak didapatkan cara yang efektif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan jasmani saat ini (Setyawan, 2016:120). Menurut Junaidi dan Wisnu (2015:835) pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang menyeluruh.

Menurut Bandi (dalam Paramitha dan Anggara, 2018:42) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui aktivitas jasmani. Abduljabar (2018) mengatakan bahwa pendidikan jasmani yang ditanamkan sekarang ini telah dipersamakan dengan pendidikan olahraga, karena banyak bermunculan sebuah asumsi bahwa didalam aktivitas olahraga terkandung muatan-muatan pendidikan. Dalam aktivitas pembelajaran perlu adanya campur tangan dari pendidikan karakter khususnya didalam pendidikan jasmani, untuk meningkatkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang sudah berkembang ditengah masyarakat (Ramdhani, 2017:28-37).

Menurut Bangun (2016) pendidikan jasmani pada suatu lembaga pendidikan seharusnya ditekankan dengan olahraga kesehatan dan latihan jasmani untuk meningkatkan derajat kesehatan yang dinamis dan kemampuan motorik serta koordinasi yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya berperan dan berfokus pada pendidikan formal saja, pendidikan informal mempunyai peran penting

untuk mendukung mencapai tujuan yang diinginkan oleh pendidikan dan menunjang peserta didik dikemudian hari (Paramitha dan Anggara, 2018:44). Pendidikan jasmani merupakan integral dari pendidikan memiliki sebuah tantangan yang semakin besar dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum yang bertujuan untuk membangun generasi yang lebih baik (Widiyatmoko dan Hudah : 2017). Junaidi dan Wisnu (2015:835) mengatakan bahwa di zaman globalisasi seperti saat ini pendidikan dikatakan berhasil jika tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya.

Padahal dengan pendidikan mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul dimana nantinya dapat membawa negara menuju kearah yang lebih baik (Widodo, 2018:53-60). Purwono dan Irsyada (2019) menyatakan bahwa bibit unggul dari pendidikan jasmani dan olahraga ini akan mampu untuk bersaing dikancah internasional, karena atlet-atlet yang hebat berawal dari sebuah pendidikan yang diberikan dari seorang guru dan pelatih olahraga yang profesional. Menurut Bangun (2016) didalam sebuah lembaga pendidikan, siswa harus dibina untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dalam aspek jasmani dan rohani ataupun aspek sosial melalui berbagai bentuk dari media pembelajaran yang ada didalam pendidikan dan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dibidang keolahragaan di Kabupaten Rembang.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan :

1. Ketersediaan sumber daya manusia dibidang keolahragaan yang ada di kabupaten Rembang ditinjau dari *sport development index* berada dalam kategori rendah. Masih banyak sumber daya manusia yang belum terpenuhi dari guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikat, instruktur olahraga dan pelatih olahraga yang masih terbatas dan banyak yang belum bersertifikat.
2. Ketersediaan ruang terbuka olahraga yang ada di Kabupaten Rembang ditinjau dari *sport development index* berada dalam kategori menengah. Dengan demikian Kabupaten Rembang berpotensi untuk mengembangkan dan menyediakan prasarana untuk beraktivitas olahraga, namun fasilitas ruang terbuka olahraga yang ada masih belum lengkap.

#### 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan:

- 1) Bagi Pemerintah Kabupaten Rembang
  - a. Pemerintah membuat kebijakan untuk meningkatkan pembangunan baik dari segi kualitas maupun kuantitas olahraga.
  - b. Pemerintah lebih memperhatikan kondisi prasana olahraga.

- c. Anggaran APBD untuk pembangunan fasilitas olahraga ditingkatkan.
- 2) Bagi Dinas Pemuda dan Olahraga dan KONI Kabupaten Rembang
- a. Pemerintah hendaknya melakukan program pembinaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatih.
  - b. Mendirikan sebuah club-club olahraga dan sanggar senam.
  - c. Menyelenggarakan kejuaraan atau kompetisi untuk semua cabang olahraga ditingkatkan.
  - d. Mempromosikan sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga dengan membangun kerjasama dengan organisasi masyarakat, swasta dan melalui media.
- 3) Bagi Masyarakat Kabupaten Rembang
- a. Masyarakat sebaiknya memanfaatkan fasilitas olahraga yang sudah tersedia
  - b. Masyarakat hendaknya merawat fasilitas olahraga yang sudah tersedia dengan penuh tanggung jawab.
  - c. Masyarakat mendukung program-program pemerintah untuk meningkatkan pembangunan olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'ing, A. (2015). Studi Tentang Pembangunan Bidang Pendidikan Di Daerah Perbatasan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 3.
- Abduljabar, B. (2018). Re-Orientasi Pendidikan Jasmani kedalam Perspektif Kependidikan dan Kemanusiaan: Meraih Belajar Siswa Mengantar Terdidik Jasmaniah Siswa.
- Agus Kristiyanto. 2012. *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Yuma Pressindo.
- Albadry, S. A. (2019, February). Pelaksanaan Tupoksi Ketua Pemuda Dalam Koordinasi Pembangunan Keolahragaan. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Argantos, A. (2019). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tarung Derajat Kabupaten Agam. *Jurnal JPDO*, 2(1), 281-286.
- Bafirman, B. (2012). Pengkajian Sport Development Index Kabupaten Tanah Datar. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah*, 12(1), 2051-2064.
- Bajuri, F. A., Hidayatullah, M. F., & Kristiyanto, A. (2018, November). Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1).
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Dasar, S., Decheline, G. 2017. "Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau dari Sport Developmen Index". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 9(2): 61-71.
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). "Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati , Kota Semarang : Kajian analisis melalui sport development index Open space area sports in Subdistrict Gunungpati, Semarang City: The study of analysis through sport development index". *Jurnal Keolahragaan*. 6(1), 11–19.
- Henri Sarwono (2010:176). Klasifikasi Daerah Di Jawa Tengah Menurut Klassen *Typology*.
- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang. *Journal Of Sport Sciences And Fitness*, 4(4), 49–53.
- Hidayat, R., Sulaiman, & Hidayah, T. (2016). Faktor Anthropometri, Biomotor Pwnwntu Ketrampilan Sepak Takraw Atlet Putra Pon Jawa Tengah,

5(2), 83–89.

<https://rembangkab.bps.go.id/> (diakses 19/08/2019)

<https://rembangkab.go.id/haribawana/uploads/2019/02/Kabupaten-Rembang-Dalam-Angka-2018.pdf> (diakses 19/08/2019)

Ibrahim, M. I. (2015). Manajemen Pengelolaan Penyedia Jasa Pelatih Cabang Olahraga Di Kota Semarang Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2).

Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*, 1(3), 101-110.

Indrayana, B. (2019). Kajian Tentang Sport Development Index Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(1), 55-66.

Junaidi, A. 2015. "Surve Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*.3.(3):834-842.

Kristiyanto, A. (2016). Rekonstruksi Kebijakan Lingkup Olahraga Pendidikan Untuk Penguatan Daya Saing Masyarakat. *Journal Proceeding*, 1(1).

Ma'mun, A. (2014). Perspektif Kebijakan Pembangunan Olahraga dalam Era Demokrasi dan Kepemimpinan Nasional di Indonesia. *ATIKAN*, 4(2).

Ma'mun, A. (2016). Pembudayaan Olahraga dalam Perspektif Pembangunan Nasional di Bidang Keolahragaan, 2015-2019: Konsep, Strategi, dan Implementasi Kebijakan. *SOSIOHUMANIKA*, 9(1).

Muhammad, Z. (2016). Improving quality of Life through community-based participatory development in Nigeria: Explanatory factors for success and failure. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 222, 151-159.

Natalia, D., Sugiyanto, S., & Kiyatno, K. (2016). Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(2), 41-46.

Nulhadi, A., Soegiyanto, S., & Pramono, H. (2020). Sports Development in North Lombok Regency Review from the Sports Development Index. *Journal of Physical Education and Sports*, 241-245.

Palar, C. M., Wongkar, D., & Ticoalu, S. H. (2015). Manfaat latihan olahraga aerobik terhadap kebugaran fisik manusia. *eBiomedik*, 3(1).

Paramitha, S.T., & Anggara, L.E. 2018. "Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 3 (1) : 41-51

- Parulian, T. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Keolahragaan (Survei Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012). *Journal Sport Area*, 1(1), 79-85.
- Pelana, R. (2017). Persepsi Atlet Terhadap Sdm Pplm Tentang Prestasi Atlet. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 765.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Permana, A., & Sastaman, P.B. 2015. "Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari *Sport Development Index (SDI)*". *Jurnal PendidikanOlahraga*. 4(1): 9-19.
- Pradhana, Andy.2016. "Analisis sport development index kecamatan ngronggot kabupaten nganjuk". *JurnalKesehatan Olahraga*. 6 (2): 77-82.
- Priyono, B., Rohidi, T.R., & Soesilowati, E. 2017. "Patterns of Public Spaces Based on '*Sport For All*' and People's Adaptation Process in Semarang City". *The Journal of Educational Development*. 5 (1): 59 – 71.
- Purwantiasning, A. W. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung Studi Kasus: Taman Tabebuya, Jagakarsa. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 4(2), 121-127.
- Purwono, E. P., & Irsyada, R. (2019, October). Kemajuan Pembangunan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Upaya Penguatan Karakter Masyarakat Di Jawa Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2, No. 1).
- Rachman, M. (2012). Konservasi nilai dan warisan budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1).
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Sanjaya, G. R., Sugiyanto, S., & Furqon, M. F. M. (2019). Pembangunan Olahraga Kota Pangkalpinang Ditinjau Dari Tingkat Kebugaran Jasmani. *The 9th University Research Colloqium (Urecol)*, 9(1).
- Sarwono, Henry. 2010. "Klasifikasi Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Tipologi Klassen". *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 1(2): 168-178.
- Seran, Y. A. M., Rumini, R., & Soegiyanto, S. (2020). Management of Kempo Sport Department Achievements Development Program in Belu Regency, East Nusa Tenggara. *Journal of Physical Education and Sports*, 228-234.

- Setiawan, I., & Faza, R. U. (2019, October). Pembangunan Olahraga Ditinjau dari SDI Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani . In Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG) (Vol. 2, No. 1).
- Setiawan, S. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1).
- Setyawan, Danang A. 2017. Peningkatan Mutu Pendidikan Jamani Melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan. Artikel Dipresentasikan pada Seminar Nasional Olahraga 2016 Progam S3 Pendidikan Olahraga UNJ.
- Soegiyanto, K. S. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahraagaan Indonesia*, 3(1).
- Sudarma, K. (2012). Mencapai Sumber Daya Manusia Unggul (Analisis Kinerja dan Kualitas Pelayanan). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1).
- Sudarwani, M. M., & Ekaputra, Y. D. (2017). Kajian Penambahan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 19(1), 47-56.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta
- Sukmawijaya, E. (2015). Analisis Dimensi dan Indikator Indeks Pembangunan Kepemudaan di Indonesia. *SIPATAHOENAN*, 1(2).
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta : PT. Indeks
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahraagaan Nasional. 2007. Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta.
- WIDIYATMOKO, F. A., & HUDAH, M. (2017). Evaluasi Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(2).
- Widodo, A. (2018). Makna Dan Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Insan Yang Melek Jasmaniah/Ter-Literasil Jasmaniahnya. *Motion: Journal Research of Physical Education*, 9(1), 53-60.
- Zalaff, K., Hidayatullah, M. F., & Kristiyanto, A. (2017). The Management Human Resources Sport Based Improvement of Development Index Sport in Padang City West Sumatera. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(2), 108-112.